

REVITALISASI PASAR SEKETENG SEBAGAI PASAR MODERN DI KABUPATEN SUMBAWA

Syaifuddin Iskandar¹, Heri Kurniawansyah², Riri Rizki Meiliana^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: riririzkimeiliana@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 23 Oktober 2022</i> <i>Revised: 7 November 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Pasar Tradisional;</i> <i>Revitalisasi;</i> <i>Pasar Modern;</i>	Pasar Seketeng merupakan pasar terbesar yang ada di Kabupaten Sumbawa yang berdiri sejak tahun 1981. Kemunculan supermarket yang semakin banyak di Sumbawa menjadikan pasar tradisional Seketeng mengalami penurunan minat di kalangan masyarakat. Bersamaan dengan kebakaran yang melanda Pasar Seketeng, pemerintah akhirnya melakukan revitalisasi pada Pasar Seketeng. Akan tetapi, revitalisasi tersebut nyatanya tak mampu menyelesaikan beberapa masalah yang ada di Pasar Seketeng sejak sebelum dilakukan revitalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana revitalisasi Pasar Seketeng sebagai pasar modern di Kabupaten Sumbawa, penataan pedagang setelah revitalisasi di Pasar Seketeng, sebagai pasar modern di Kabupaten Sumbawa, dan strategi pemerintah untuk memperbaiki penataan pedagang setelah revitalisasi di Pasar Seketeng sebagai pasar modern di Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui informan, dokumen, dan peristiwa. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa perbaikan pada revitalisasi Pasar Seketeng dititik beratkan pada unsur fisik dan unsur manajemen pasar. Penataan pedagang setelah revitalisasi di Pasar Seketeng masih membawa karakter dari pasar tradisional. Strategi pemerintah untuk memperbaiki penataan pedagang setelah revitalisasi di Pasar Seketeng adalah dengan melakukan perbaikan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidakteraturan pada penataan pedagang di Pasar Seketeng.

PENDAHULUAN

Revitalisasi merupakan suatu langkah yang harus dilakukan pasar tradisional apabila ingin tetap menjaga eksistensinya di tangan-tengah persaingan dengan pasar-pasar modern yang lebih diminati masyarakat. Banyaknya bermuncunya pasar-pasar modern dengan fasilitas yang memadai dapat mengurangi peran pasar tradisional (Dessy, 2013). Revitalisasi merupakan suatu cara untuk menguatkan dan menghidupkan kembali peran suatu wilayah atau kawasan yang mengalami penurunan eksistensi akibat perkembangan jaman (Danisworo, 2000).

Kebakaran yang melanda Pasar Seketeng pada tahun 2019 lalu mengakibatkan pemerintah harus merelokasikan semua pedagang ke Taman Karato seiring dengan program revitalisasi terhadap Pasar Seketeng. Pada program revitalisasi tersebut Pasar Seketeng dibangun dengan dua lantai yang terdiri dari tiga Blok dengan luas keseluruhan bangunan 22.000 meter persegi. Di lengkapi dengan dengan berbagai fasilitas penunjang di antaranya musala, toilet yang refresenatif sebanyak 16 unit, Pengelolaan Air Limbah (ipal), akses ramah disabilitas, klinik kesehatan, atm center, laboratorium pom, ruang pengelolaan area parkir, taman serta fasilitas lainnya.

Tujuan utama dari revitalisasi terhadap Pasar Seketeng adalah melakukan perbaikan pada pasar agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada sebelum revitalisasi. Akan tetapi, keadaan pasar terutama penataan pedagang sebelum dan setelah revitalisasi nyatanya masih meninggalkan beberapa masalah hingga kemunculan masalah baru. Beberapa bulan sebelum pasar beroperasi ketika hujan deras mengguyur kota Sumbawa ternyata mengakibatkan Pasar Seketeng terendam oleh banjir. Setelah dilakukan pengkajian lebih mendalam pada kasus tersebut didapati tidak adanya saluran air yang layak sehingga air tidak memiliki jalur untuk keluar dan meluap menggenangi wilayah pasar. Masalah lain yang sepertinya tak akan pernah lepas dari Pasar Seketeng adalah masalah retiribusi parkir yang apabila akan dikelola oleh masyarakat maka harus memiliki badan hukum yang jelas.

Masalah yang sangat krusial yang hingga saat ini tidak mendapatkan penanganan yang tepat adalah pada penataan pedagang di Pasar Seketeng. Para pedagang terdahulu mengeluhkan tidak kebagian kios untuk berdagang hingga menyebabkan keributan antar pengelola pasar dengan pedagang. Isu lain mengatakan bahwa penyebab beberapa pedagang tidak kebagian kios di pasar dikarenakan adanya satu pedagang yang memperoleh lebih dari satu kios. Dikutip dari Zensumbawa, pada awal tahun 2022 polisi telah melakukan sidak langsung ke Pasar Seketeng sebagai tindak lanjut dari laporan-laporan yang masuk tentang satu pedagang yang memperoleh lebih dari satu kios di dalam pasar dan didapati benar adanya kabar tersebut. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbaikan pada revitalisasi di Pasar Seketeng sebagai pasar modern di kabupaten Sumbawa, untuk mengetahui bagaimana penataan pedagang setelah revitalisasi di Pasar Seketeng sebagai pasar modern di kabupaten Sumbawa, dan untuk mengetahui strategi pemerintah untuk mengatasi masalah penataan pedagang di Pasar Seketeng sebagai pasar modern di kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Perreault dan McCarthy (2006: 176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaktif dimana peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Sumber data pada penelitian ini adalah informan, peristiwa, dan dokumen.

Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan april hingga bulan Mei tahun 2022 yang berlokasi di Pasar Seketeng, Kabupaten Sumbawa. Pasar Seketeng merupakan pasar yang terletak di Kabupaten Sumbawa tepatnya di kelurahan Seketeng yang

didirikan pada tahun 1981 dengan luas 12.500 m². Dalam peningkatan ekonomi masyarakat, pemerintah terus berkontribusi melakukan perbaikan terhadap Pasar Seketeng.

Pasar Seketeng baik dari perbaikan pada unsur fisik ataupun unsur manajemen. Dalam rangka perbaikan unsur fisik dan unsur manajemen pasar, pada tahun 2011 pemerintah yang bekerja sama dengan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Newmont Nusa Tenggara melakukan renovasi terhadap kios-kios yang ada di Pasar Seketeng. Pada tahun 2019 setelah kebakaran yang melanda kios-kios yang dibangun oleh PT Newmont sebelumnya, pemerintah melalui program revitalisasi melakukan perombakan yang luar biasa dengan perbaikan fisik dan manajemen yang lebih maju pada Pasar Seketeng. Hingga kini Pasar Seketeng menjadi lebih besar dengan luas 15.000 m² dengan jumlah pedagang yang tercatat sebanyak 2.163 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi menjadi kesempatan luar biasa yang seharusnya dilaksanakan secara optimal oleh pemerintah daerah. Bagian yang paling memberikan pengaruh dalam program revitalisasi pasar adalah profesionalitas pengelola pasar agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Bagian yang paling memberikan pengaruh dalam program revitalisasi pasar adalah profesionalitas pengelola pasar agar tercapainya sasaran yang diinginkan. Program revitalisasi pasar yang juga kemudian tercantum dalam undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) yang mengamanatkan bahwa pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

1. Revitalisasi Pasar Seketeng Sebagai Pasar Modern Di Kabupaten Sumbawa

Upaya perbaikan pasar tradisional bukan hanya menitikberatkan pada unsur fisik semata, namun lebih dari pada itu perbaikan aspek manajemen menjadi sebuah keharusan yang perlu untuk dilakukan. Perbaikan pada unsur fisik Pasar Seketeng adalah perluasan lahan yang awalnya sebesar 1,2 hektar menjadi 1,5 hektar, mendirikan bangunan yang kukuh dan terdiri dari dua lantai di mana pedagang ditempatkan berdasarkan klasifikasi dagangan.

Tabel 1. Penataan pedagang Di Pasar Seketeng

No	Lantai 1			Lantai 2
	Blok A	Blok B	Blok C	
1	Kuliner	Ikan (Blok B1 Dan B2)	Sayur-mayur	Konveksi
2		Daging Dan Ayam (Blok B2 Dan B3)		Fashion
3				Aksesoris
4				Kosmetik

Perbaikan lainnya pada unsur fisik pasar adalah area parkir yang luas, aksesibilitas yang mudah, fasilitas toilet di tiap-tiap blok pasar, pengolahan air limbah, tersedianya fasilitas musala hingga akses untuk disabilitas. Sedangkan perbaikan pada unsur manajemen adalah penataan pedagang yang lebih teratur dan konsisten sebagaimana konsep pasar modern yang mengadopsi konsep ritel dengan desain tata ruang yang mempertimbangkan keterpaduan dan kenyamanan dalam berbelanja. Perbaikan lain pada unsur manajemen yakni tersedianya manajemen pengolahan limbah, tersedianya pusat pelayanan informasi dan manajemen pasar (*maintenance and management office*), serta fasilitas *e-pariking*.

2. Penataan Pedagang Setelah Revitalisasi Di Pasar Seketeng Sebagai Pasar Modern Di Kabupaten Sumbawa

Revitalisasi pada tahun 2019 dengan perbaikan diberbagai unsur menjadi wajah baru untuk Pasar Seketeng yang hanya saja ternyata masih sangat susah untuk menghilangkan karakter pasar tradisional pada pola pikir pedagang. perbaikan pada unsur fisik dan manajemen yang telah dilakukan pemerintah mendapatkan penolakan dari pedagang, terutama penolakan terhadap perbaikan manajemen pasar mengenai hak dan kewajiban pedagang dalam hal menaati pengaturan pemerintah tentang penataan pedagang. Penataan pedagang yang terjadi setelah revitalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang membuat tenda semi permanen di lorong dan area parkir. Blok C yang telah ditetapkan untuk ditempati oleh pedagang sayur, namun karena penolakan dari pedagang keadaan Blok C kini kosong dan para pedagang justru memenuhi lorong serta area parkir pasar
- b. Ukuran kios yang kecil beserta *space* yang sempit menjadi alasan pedagang sayur tidak mau menempati Blok C
- c. Blok C berada di bagian dalam pasar sehingga membuat pembeli merasa malas untuk menemui para pedagang.
- d. Selain Blok C yang berada di lantai satu, beberapa kios yang kosong juga terdapat di lantai atas . Kekosongan tersebut terjadi semata-mata karena ada beberapa pedagang yang memang tak mau menempati lantai atas.

Sebab banyaknya pedagang yang membuka kios dan lapak di lorong pasar hingga ke area parkir pasar terutama pedagang sayur yang merasakan ketidakcocokan dengan Blok C di mana pedagang sayur seharusnya berada. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pasar Seketeng mengenai penataan pedagang di Pasar Seketeng sebagai pasar modern di Kabupaten Sumbawa mendapati beberapa faktor yang menghambat perbaikan pada penataan pedagang di Pasar Seketeng agar berjalan sebagai mana rencana pemerintah pada program revitalisasi pasar adalah sebagai berikut:

- 1) Desain bangunan terutama pada Blok C yang tidak sesuai dengan spesifikasi dagangan. Kios yang paling banyak terbangun di Blok C adalah petak-petak kios dengan konstruksi berupa meja-meja beton yang lebih cocok untuk pedagang daging. Sementara meja-

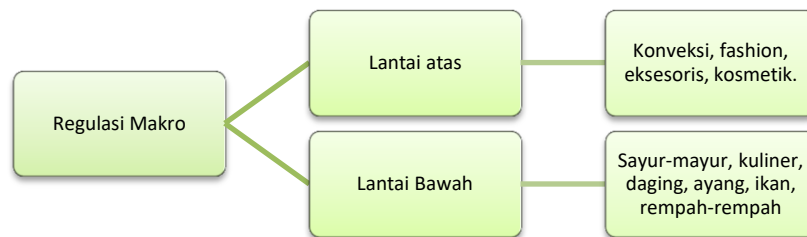
meja beton itu memiliki *space* yang kecil sehingga membatasi ruang gerak pembeli dan pedagang

- 2) Munculnya pedagang-pedagang baru. Pedagang-pedagang baru itu kemudian membuat tenda semi permanen dan lapak di luar bangunan pasar. Sehingga pedagang-pedagang lainpun banyak yang lebih memilih untuk mengikuti pedagang yang membuat tenda semi permanen dan lapak di luar bangunan pasar dan membuat lapak
 - 3) Verifikasi data pedagang yang tidak valid secara seratus persen. data tidak valid seratus persen sebab kemunculan pedagang baru yang tidak dapat dihalau pemerintah. Jumlah pedagang lebih banyak dari yang telah di data sehingga tidak dapat ditampung di los-los dan kios-kios pasar terutama untuk pedagang sayur yang saat ini banyak membuka lapak di lorong dan area parkir.
 - 4) Pola pikir pedagang yang masih membawa pola pikir dari Pasar Seketeng sebelum dilakukan revitalisasi. Pola pikir yang terbentuk pada diri pedagang di Pasar Seketeng terbentuk dari bagaimana lingkungan pasar selama ini sejak awal pasar terbangun dengan citra tradisional di mana pedagang tidak tertata secara konsisten dan membuka kios atau los semau mereka asalkan mereka telah membayarkan retribusi pasar pada pemeintah.
 - 5) Prilaku konsumen/pembeli. Karakteristik konsumen dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pengemasan seperti desain produk, harga, promosi, pengemasan, positioning dan distribusi. posisi kios dan los pada Pasar Seketeng didasarkan pada konsep arsitektur bangunannya dengan *lay out* membentuk persegi dan terdiri dari dua lantai. Muculnya pedagang baru yang tidak berdagang pada tempatnya yakni dengan membuka lapak di lorong dan area parkir membuat pembeli lebih memilih berbelanja pada mereka terutama yang berada di area parkir sebab berada dekat dengan jangkauan tidak perlu berjalan terlalu jauh.
3. Strategi Pemerintah Untuk Mengatasi Masalah Penataan Pedagang Setelah Revitalisasi Di Pasar Seketeng Sebagai Pasar Modern Di Kabupaten Sumbawa

Penataan pedagang di Pasar Seketeng saat ini setelah revitalisasi telah di tata secara konsisten berdasarkan kualifikasi dari barang yang diperdagangkan agar memudahkan dengan berpatok pada regulasi kelembagaan berupa regulasi makro.

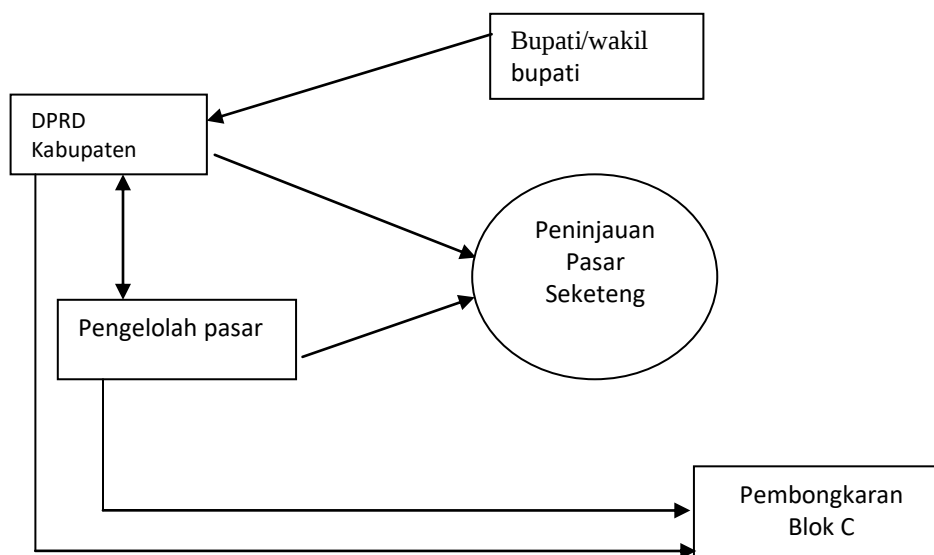
Gambar 2.

Regulasi penataan pedagang didasarkan pada regulasi makro



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti,, strategi pemerintah untuk menyesuaikan antara kebijakan pasar dengan kepentingan pedagang agar penataan pedagang dapat tertata dengan rapi dan konsisten adalah dengan membongkar meja-meja beton di Blok C, membongkar sekat yang ada hingga Blok C menjadi aula tanpa sekat yang memungkinkan untuk menampung lebih banyak pedagang. Indikasi satu meja beton hanya dapat menampung satu pedagang maka setelah pembongkaran dapat menampung dua hingga tiga pedagang.

Gambar 3. Siklus pembongkaran meja beton di Blok C



Sebelum melakukan pembongkaran terhadap lapak yang berada di Blok C Pasar Seketeng, pengelola pasar telah terlebih dahulu melakukan *hearing* dengan DPRD Sumbawa sebanyak dua kali dan secara bersama-sama melakukan peninjauan di pasar. Setelah itu, rencana pembongkaran ditindaklanjuti oleh Pemda Kabupaten Sumbawa melalui surat wakil bupati Sumbawa Februari 2021 yang ditujukan kepada DPRD Sumbawa terkait dengan program pembenahan lapak pasar yang berada di Blok C. Pembongkaran lapak di Blok C tersebut telah mendapatkan pengkajian bahwa tindakan pembongkaran tidak akan mengganggu struktur bangunan maupun adanya perubahan nilai.

Menjadikan Pasar Seketeng sebagai pasar modern di Kabupaten Sumbawa serta pasar terbesar berstandar nasional indonseia di Nusa Tenggara Barat merupakan visi dan misi pemerintah kedepannya. Selain menyusun strategi untuk menata pedagang agar terakomodir dan konsisten, pemerintah telah menyiapkan program *e-pariking* untuk retiribusi parkir di Pasar Seketeng. Penerapan *e-pariking* ditujukan agar jumlah keluar dan masuk pengunjung dapat tepantau dengan baik sehingga pendapatan asli daerah dapat mengalami peningkatan. Dalam menerapkan *e-pariking*, pihak pengelola pasar

menggandeng Bank Rakyat Indonesia sebagai parter bersama juga pihak yang mengelola retribusi parkir di Kabupaten Sumbawa yakni dinas perhubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penataan pedagang Di Pasar Seketeng Sebagai Pasar Tradisional Di Kabupaten Sumbawa, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Revitalisasi menekankan pada dua unsur yakni unsur fisik dan manajemen. Perbaikan pada unsur fisik Pasar Seketeng ketika dilakukan revitalisasi adalah perluasan area pasar, pasar dibangun dua lantai, area parkir dan akses lebih luas, akses untuk penyandang disabilitas, tersedianya toilet dan musala. Sedangkan perbaikan pada unsur manajemen meliputi penataan pedagang berdasarkan klasifikasi dagangan, pengelolaan limbah yang tersedia, *maintenance* dan manajemen pasar di area pasar, *e-parking*, ATM center dan e-retribusi bagi para pedagang.
2. Penataan pedagang setelah revitalisasi di Pasar Seketeng masih membawa karakter dari pasar tradisional dimana pedagang masih memanfaatkan lorong dan area parkir untuk membuka kios semi permanen. Faktor yang memengaruhi penataan pedagang di Pasar Seketeng yaitu: desain terutama pada Blok C; munculnya pedagang baru, verifikasi data pedagang yang tak benar-benar valid; dan pola pikir pedagang yang masih membawa citra pasar tradisional; serta perilaku konsumen/pembeli.
3. Strategi pemerintah untuk memperbaiki penataan pedagang Pasar Seketeng sebagai pasar modern di Kabupaten Sumbawa adalah dengan menerapkan regulasi makro di mana pedagang dibagi berdasarkan klasifikasi dagangan mereka, lantai atas khusus untuk pedagang konveksi, fashion, aksesoris dan peralatan rumah tangga. Sedangkan lantai bawah dikhususkan untuk pedagang emas, sembako, ikan, daging, dan sayur-mayur. Selain itu, pemerintah juga melakukan pembongkaran pada meja beton di Blok C agar memiliki *space* yang lebih luas sehingga pedagang dapat terakomodir dan dapat meninggalkan karakter dari pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wiryadi Saidi, Ngakan Ngurah Nityara, Tobromangguna, 2021, *Revitalisasi Pasar Tradisional Seketeng Sumbawa Dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik*, 14 : 3-4

Alfi Fadillah, 2018, *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendaootan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Cemara Kecamatan Banjarmasin Utara)*, 2018: 3-5

Arnild Augina Mekarisce, 2020, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, 12:147-150

Istijabatul Aliyah, 2017, *Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan*, 18: 2-3

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia, 2016, *Revitalisasi Pasar*, Tersedia pada <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/progrespembangunan.aspx>, Diakses tanggal 13 januari 2022

Nel Arianty, 2013, *Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*, 13:19-21

Siti Nur Azizah, 2016, *Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Tumenggungan Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang*, 15: 22-25

Subandi, Tjipto. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Edisi pertama. Surakarta: Muhammadiyah Universiaty Press

Sumbawakab, 2021, *Komisi II DPRD Kabupaten Sumbawa Menggelar Hearing Terkait Dengan Pengelolaan Pasar Seketeng Baru*, Tersedia pada <http://www.dprd-sumbawakab.go.id/parlementaria>, Di akses tanggal 20 Januari 2022

Zensumbawa, 2022, *Polisi Temukan Indikasi Satu KK Kuasai Lebih dari Satu Petak Los di Pasar Seketeng*, Tersedia di <https://www.samawarea.com/> , Diakses pada 20 Januari 2022